



**PENGARUH *DISCLOSURE*, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA,
UKURAN KAP, DAN PROFITABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT
GOING CONCERN
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang *Listing* di BEI Tahun 2017-
2019)**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Lulu' Vionica

NPM. 21701082108



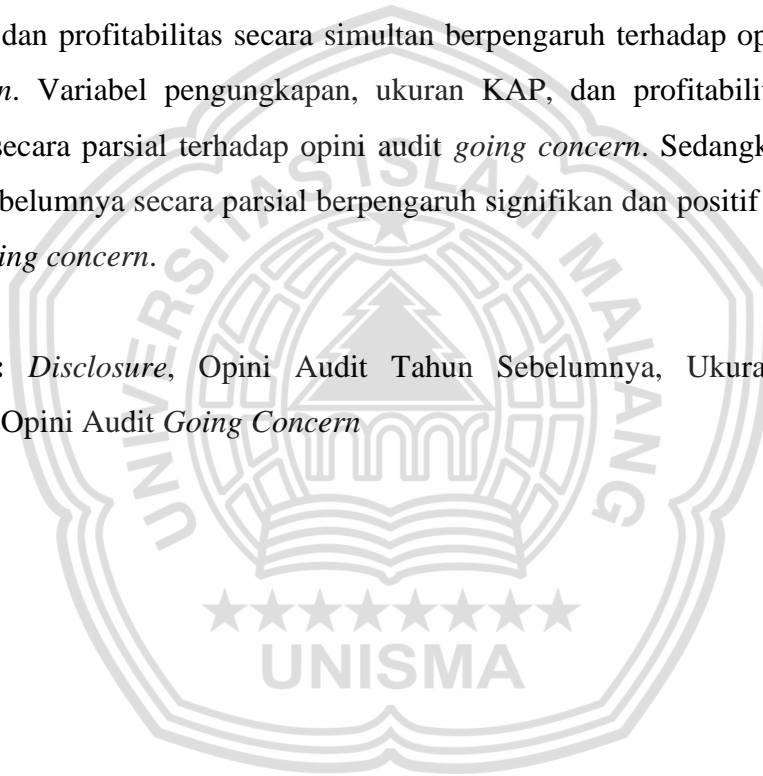
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MALANG**

2021

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *disclosure*, opini audit tahun sebelumnya, ukuran KAP, dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran KAP, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Variabel pengungkapan, ukuran KAP, dan profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan opini audit tahun sebelumnya secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap opini audit *going concern*.

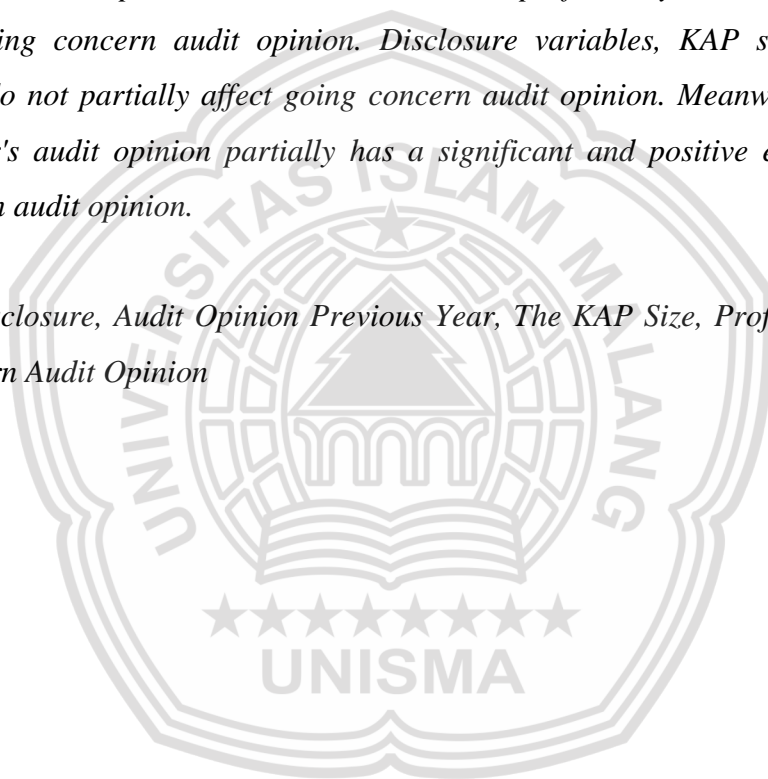
Kata Kunci: *Disclosure*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran KAP, Profitabilitas, Opini Audit *Going Concern*



ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the effect of disclosure, audit opinion previous year, KAP size, and profitability of the going concern audit opinion. The population used in this study is the LQ45 company listed on the IDX for the 2017-2019 period. The sampling technique was purposive sampling method and used logistic regression analysis. The results show that the disclosure, the previous year's audit opinion, the KAP size, and the profitability simultaneously affect the going concern audit opinion. Disclosure variables, KAP size, and profitability do not partially affect going concern audit opinion. Meanwhile, the previous year's audit opinion partially has a significant and positive effect on going-concern audit opinion.

Keyword: *Disclosure, Audit Opinion Previous Year, The KAP Size, Profitability, Going Concern Audit Opinion*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan membutuhkan modal dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha yang digunakan untuk memenuhi berbagai keperluan, seperti produksi produk atau jasa, pemasaran, renovasi, pembayaran gaji karyawan dan sebagainya. Saat ini dengan maraknya pasar modal di Indonesia, perusahaan dapat memperoleh modal dari pinjaman tanpa agunan melalui investor. Investor sendiri merupakan orang yang berperan sebagai penunjang bisnis yang dapat memberikan suntikan dana kepada para emiten (Maradina, 2019).

Sebelum investor memutuskan untuk melakukan investasi, hal pertama yang dilihat yaitu mengenai kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan (Miraningtyas dan Yudowati, 2019). Investor akan berinvestasi pada saham perusahaan yang mereka kenali dan sudah familiar. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya memberikan informasi yang dibutuhkan investor mengenai keadaan sesungguhnya dari perusahaan tersebut berupa laporan keuangan, laporan tahunan, laporan audit independen, dan sebagainya.

Laporan keuangan dibuat untuk memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam hal mendapatkan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas yang digunakan dalam pengambilan keputusan

ekonomi (PSAK 1, 2009). Bagi perusahaan laporan keuangan merupakan sarana alat komunikasi antara data dan aktivitas keuangan dengan para pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan bertanggung jawab penuh atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan (Rudianto, 2018:7).

Namun kenyataannya laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen tidak dapat dipastikan benar-benar sesuai dengan kenyataan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu adanya kesalahan atau *error* yang tidak disengaja dan kecurangan atau *fraud* yang biasanya dilakukan dengan sengaja agar kinerja perusahaan terlihat baik dimata *shareholder* atau pihak pemangku berkepentingan.

Berdasarkan hal tersebut diperlukannya penilaian laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen. Setelah auditor independen melakukan berbagai prosedur pengauditan, maka auditor akan mengeluarkan pernyataan berupa opini audit yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang diauditnya. Opini audit yang dikeluarkan oleh auditor independen inilah yang akan memberikan keyakinan kepada *shareholder* atau pihak pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan bebas dari salah saji material, baik karena kecurangan atau kesalahan.

Opini audit yang dapat diberikan oleh auditor independen terdiri dari lima macam, yaitu wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan menolak memberikan penjelasan (SA 508, 10).

Salah satu opini yang akan mempengaruhi keputusan *shareholder* atau pemangku kepentingan adalah opini *going concern* yang termasuk kedalam opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas. Opini audit *going concern* dikaitkan dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam mempertahankan usahanya dalam jangka waktu panjang (Irwanto dan Tanusdjaja, 2020). Opini *Going concern* akan dikeluarkan auditor independen apabila seorang auditor mendapatkan keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Masalah *going concern* terjadi karena dua faktor, yaitu masalah keuangan yang terdiri dari pertama kekurangan likuiditas, penunggakan hutang, kesulitan dalam memperoleh data, kemudian yang kedua masalah operasi yang terdiri dari kerugian operasi terus menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam, dan pengendalian yang lemah atas operasi.

Oleh karena itu opini *going concern* akan sangat berpengaruh terhadap reputasi perusahaan tersebut, terutama pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Opini *going concern* merupakan sinyal negatif bagi perusahaan karena dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan *shareholder* dan pemangku kepentingan yang lain.

Beberapa contoh perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* yaitu PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL) yang memiliki banyak beban utang sehingga mengalami kerugian bertahun-tahun, dimana saat ini dalam proses restrukturisasi utang (Nugroho et al., 2018) dan PT Sekawan

Intipratama Tbk (SIAP) yang mengalami penurunan pendapatan utama disebabkan oleh operasional pertambangan dihentikan yang kemudian dikeluarkan (*deslisting*) dari BEI pada tahun 2019. Selain itu, ada beberapa perusahaan yang dikeluarkan (*deslisting*) dari BEI karena mendapatkan opini *going concern* antara lain Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) dari sub sektor batubara, Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW) dari sub sektor perdagangan eceran, serta PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk dari sub sektor perdagangan besar (www.sahamok.net).

Salah satu faktor yang dianggap berkaitan dengan diterimanya opini *going concern* adalah *disclosure* atau Pengungkapan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Astari dan Latrini, 2017; Verdiana dan Utama, 2013) yang menyatakan bahwa *disclosure* berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. *Disclosure* berupa informasi positif ataupun negatif yang diungkapkan dan diberikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan yang digunakan para *shareholder* dan para pemangku kepentingan dalam memahami informasi pada laporan keuangan. Laporan keuangan juga dapat memudahkan auditor independen dalam menilai kondisi perusahaan sebagai dasar dari pemberian opini audit. Luasnya pengungkapan laporan keuangan akan memberi tambahan bukti kepada auditor independen dalam memastikan kelangsungan usaha dari perusahaan tersebut sehingga auditor dapat memberikan opini audit *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya juga akan menjadi pertimbangan auditor independen dalam memberikan opini audit *going concern* sebab kinerja suatu

perusahaan pada tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya. Apabila opini audit *going concern* diterima pada tahun sebelumnya, maka semakin besar pula kemungkinan opini audit *going concern* kembali diterima pada tahun berjalan (Ningtias dan Yustrianthe, 2016). Hal ini terbukti berdasarkan penelitian dari (Astari dan Latrini, 2017) dengan hasil opini tahun sebelumnya berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) selama ini banyak dikaitkan dengan hasil dari kualitas auditnya. KAP yang mendapat gelar *big four* dianggap memiliki kualitas lebih baik dibandingkan KAP *non big four* (Astari dan Latrini, 2017). Banyak yang berasumsi bahwa KAP *big four* memiliki tingkat kredibilitas kinerja auditor yang lebih baik dalam mengaudit sebuah perusahaan. Oleh karena itu, pada umumnya perusahaan yang *listing* di BEI lebih memilih KAP besar dalam melaksanakan tugas auditnya karena diyakini KAP besar akan menjaga reputasi auditor itu sendiri dan KAP tempat auditor tersebut untuk menjaga kepercayaan publik dalam mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Pradika, 2017). Tingkat profitabilitas yang positif akan dipandang baik oleh *shareholder* atau para pemangku kepentingan, begitupun sebaliknya. Rasio ROA dapat menjadi pengukur dari tingkat profitabilitas yaitu semakin rendah

ROA maka semakin tinggi probabilitas perusahaan untuk mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian sehingga berpengaruh pada penerbitan opini audit *going concern*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan LQ45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai 2019 sebagai objek penelitian. Adapun alasan peneliti memilih perusahaan LQ45 karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki saham yang aktif dan unggulan (volume, frekuensi, dan kapitalisasi yang tinggi) dan masuk kategori saham *blue chip* sehingga diminati oleh investor yang melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh *Disclosure*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran KAP, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang *Listing* di BEI Tahun 2017-2019)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *disclosure*, opini audit tahun sebelumnya, ukuran KAP, dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah ada pengaruh *disclosure* terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah ada pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah ada pengaruh ukuran KAP terhadap opini audit *going concern*?

5. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *disclosure*, opini audit tahun sebelumnya, ukuran KAP, dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *disclosure* terhadap opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap opini audit *going concern*.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca serta menjadi sumber informasi kepada peneliti yang tertarik melakukan kajian dibidang yang sama serta menjadi pembanding hasil penelitian berikutnya.

- b. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan ilmu akuntansi khususnya dibidang audit, terutama yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.

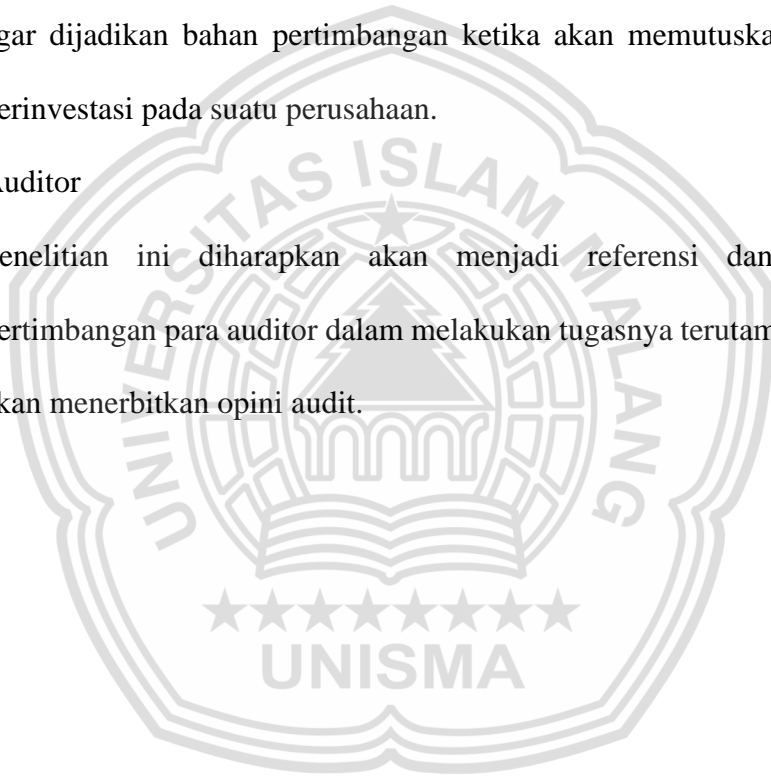
2. Manfaat Praktis

a. Investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para investor agar dijadikan bahan pertimbangan ketika akan memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

b. Auditor

Penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi dan bahan pertimbangan para auditor dalam melakukan tugasnya terutama ketika akan menerbitkan opini audit.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *disclosure*, opini audit tahun sebelumnya, ukuran KAP, dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan LQ45 yang *listing* di BEI tahun 2017-2019. Setelah melakukan analisis data dan pengujian model menggunakan *omnibus test*, maka dapat diperoleh kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. *Disclosure*, opini audit tahun sebelumnya, ukuran KAP, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan LQ45 yang *listing* di BEI tahun 2017-2019. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,034 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan *disclosure*, opini audit tahun sebelumnya, ukuran KAP, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*.
2. *Disclosure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan LQ45 yang *listing* di BEI tahun 2017-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi D sebesar -2,004 dan nilai signifikansi sebesar $0,297 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan *disclosure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

3. Opini audit tahun sebelumnya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan LQ45 yang *listing* di BEI tahun 2017-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi OAS sebesar 2,220 dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Dengan demikian, apabila perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* di tahun sebelumnya maka semakin tinggi perusahaan akan mendapatkan kembali di tahun berikutnya. Sehingga dapat disimpulkan opini audit tahun sebelumnya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.
4. Ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan LQ45 yang *listing* di BEI tahun 2017-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi U sebesar 0,809 dan nilai signifikansi sebesar $0,268 > 0,05$. Hal ini berarti ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
5. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan LQ45 yang *listing* di BEI tahun 2017-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi P sebesar -0,011 dan nilai signifikansi sebesar $0,706 > 0,05$. Hal ini berarti profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sampel pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang masuk kedalam daftar perusahaan LQ45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga belum mencakup ruang lingkup perusahaan yang luas.
2. Periode penelitian ini hanya 3 tahun sehingga belum bisa melihat penerbitan laporan opini audit *going concern* oleh auditor dalam jangka waktu panjang dan dalam kondisi ekonomi yang sedang tidak normal ataupun tidak baik.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu variabel *disclosure*, opini audit tahun sebelumnya, ukuran KAP, dan profitabilitas.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan serta keterbatasan penelitian, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian yang digunakan seperti sub sektor *food and beverage*, sektor pertambangan, sektor keuangan dan perbankan sehingga dapat mengeneralisir seluruh perusahaan yang *listing* di BEI.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah tahun pengamatan penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan penerbitan opini audit *going concern* dalam periode waktu yang lebih panjang.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*, seperti *audit client tenure*, ukuran perusahaan, dan *debt default*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisiah, N., & Pamudji, S. (2012). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Astari, P. W., & Latrini, M. Y. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2407–2438.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (Cetakan Ketujuh ed)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi Kedelapan)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S., & Tarihoran, A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernyataan Going Concern. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(01), 9–20.
- Standar Audit (SA) 700 tentang Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan, (2014).
- Irwanto, F., & Tanusdjaja, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Terkait Going Concern. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1), 298–307.
- Junaidi, N. (2016). *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern* (Bambang Hartadi (ed.)). CV Andi Offset. https://books.google.co.id/books?id=5xo6DgAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=going+concern+adalah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwizhKbnY_tAhXEZSsKHZfJA8YQ6AEwAHoECAIQAg#v=onepage&q&f=false
- Kayo, E. S. (2020). *Saham Delisting*. Dipublikasikan 16 Januari 2016 Dan Di Update 23 Januari 2020. <https://www.sahamok.net/emiten/saham-delisting/>
- Maradina, J. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(1), 15–25.
- Miraningtyas, A. S. A., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor, dan Disclosure Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah MEA*, 3(3), 76–85. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.12.7065>
- Nanda, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Ningtias, M. A., & Yustrianthe, R. H. (2016). Studi Empiris Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal AKuntansi*, 5(1), 42–68.
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *SIKAP*, 2(2), 96–111.
- Pradika, R. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Profita*, 2, 1–9.

- Qomar, N., & Rezah, F. S. (2020). *Metode Penelitian Hukum: Doktrinal dan Non-Doktrinal*. Google Book.
https://books.google.co.id/books?id=TAQHEAAAQBAJ&dq=penelitian+empiris+adalah&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Ramadhani, F. T., & Sulistyowati, W. A. (2020). Detection Of Going Concern Audit Opinion Based On Disclosure, Financial Condition and Opinion Shopping. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 75–84.
- Rudianto. (2018). *Akuntansi Intermediate*. Erlangga.
- Saputra, I. (2019). Determinasi Financial dan Non Financial Faktor Terhadap Keputusan Opini Audit Modifikasi Going Concern. *Kajian Akuntansi*, 20(1), 15–35.
- Sari, A. I., & Meiranto, W. (2012). *Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. 1–30. <http://kc.umn.ac.id/44/>
- Shulhiyya, F., Affifudin, & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, *Audit Tenure*, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*. *E-Jra*, 08(03), 1–13.
- Verdiana, K. A., & Utama, I. M. K. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, *Disclosure*, *Audit Client Tenure* pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3), 530–543.
- Wati, K. K., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Ukuran Kap Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *E-Journal Nama Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 7(1), 1–12.
- Wijaya, M., & Murdijaningsih, T. (2017). Analisis Faktor yang Berpengaruh pada Opini *Going Concern*. *Sustainable Competitive Advantage-7 FEB UNSOED*, 7, 359–370.